

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana suatu penelitian dilaksanakan, sehingga akan didapatkan data dari subjek penelitian. Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SLB C Bandung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih siswa-siswi tunagrahita dan guru olahraga sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	L/P	Keterangan
1.	RM	P	Siswa
2.	RS	P	Siswa
3.	MR	P	Siswa
4.	Heni Widawati, S.Pd	P	Guru Olahraga
5.	Pipih Suherti, M.Pd	P	Guru Kelas

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Maka dari itu, penelitian deskriptif hanya akumulasi data dasar dan tidak membutuhkan pembuktian hipotesis atau analisis hubungan ataupun untuk mendapatkan makna implikasi, meskipun semua jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan hal-hal tersebut mencakup penelitian deskriptif didalamnya (Suryabrata, 2012, hlm. 12).

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif”.

Seiring dengan pendapat diatas, maka alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu ingin mendeskripsikan kondisi faktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini fakta yang akan peneliti deskripsikan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan keterampilan gerak lokomotor.

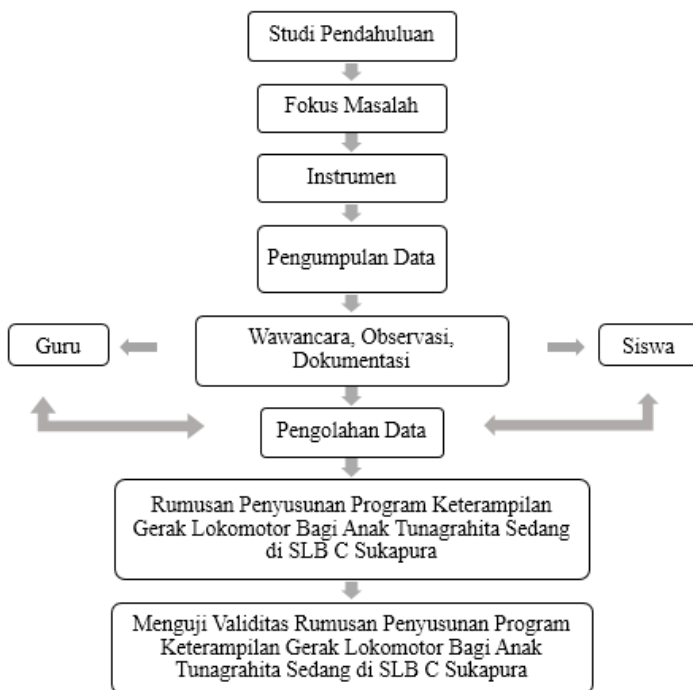
C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang kondisi objektif kemampuan gerak lokomotor, kondisi pelaksanaan pembelajaran olahraga mengenai keterampilan gerak lokomotor, serta rumusan penyusunan program pembelajaran keterampilan gerak lokomotor. Pada penelitian ini setelah data terkumpul dan di analisis, maka diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan gerak lokomotor serta pelaksanaan pembelajarannya yang akan dirumuskan program penyusunan kemudian di validasi menjadi program penyusunan keterampilan gerak lokomotor. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan 3.1 berikut ini.

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2014, hlm. 306) mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya”.

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan turun lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan instrumen yang digunakan yaitu instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan juga instrumen studi dokumentasi.

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti di lapangan. Adapun kisi-kisi instrumen dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Mengenai Penyusunan Program Keterampilan Gerak Lokomotor Bagi Anak Tunagrahita Sedang

No.	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Respon-den	Teknik Pengumpu-lan Data
1.	Kondisi objektif keterampilan gerak lokomotor	Asesmen keterampilan gerak lokomotor	Guru	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Kondisi objektif pembelajaran gerak lokomotor	2.1 Perencanaan pembelajaran gerak lokomotor yang telah disusun oleh guru saat ini 2.2 Permasalahan yang dialami dalam merencanakan pembelajaran gerak lokomotor	Guru	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3.	Kondisi objektif pelaksanaan	3.1 Pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	Guru dan siswa	Wawancara, observasi

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran gerak lokomotor	3.2 Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran gerak lokomotor		dan dokumentasi
		3.3 Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor		
		3.4 Tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi dan penilaian		
4.	Rumusan program keterampilan gerak lokomotor	4.1 Dasar pemikiran penyusunan program keterampilan gerak lokomotor	Peneliti, guru dan dosen PKh	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		4.2 Landasan program penyusunan keterampilan gerak lokomotor		
		4.3 Tahapan kegiatan pembelajaran program penyusunan keterampilan gerak lokomotor		
		4.4 Evaluasi program penyusunan keterampilan gerak lokomotor		

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		4.5 Rencana tindak lanjut program penyusunan keterampilan gerak lokomotor		
5.	Hasil validasi program penyusunan keterampilan gerak lokomotor	Validasi program penyusunan keterampilan gerak lokomotor	Dosen Pkh dan guru	Dokumentasi

Tabel 3.3
Instrumen Wawancara Untuk Guru

No.	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	Kondisi objektif keterampilan gerak lokomotor	Asesmen keterampilan gerak lokomotor	1. Kemampuan prasyarat apa yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran gerak lokomotor?
			2. Apakah guru melakukan asesmen mengenai perkembangan motorik pada setiap siswa ketika awal masuk sekolah?
			3. Bagaimana guru mengetahui perkembangan

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			motorik setiap siswa?
2.	Kondisi objektif pembelajaran gerak lokomotor	2.1 Perencanaan pembelajaran gerak lokomotor yang telah disusun oleh guru saat ini	<p>1. Apa yang menjadi fokus utama dalam merencanakan pembelajaran gerak lokomotor?</p> <p>2. Bentuk kompetensi dasar apa yang sulit dicapai oleh siswa dalam pembelajaran gerak lokomotor?</p> <p>3. Bagaimana menyusun indikator yang sesuai dengan kemampuan siswa yang berkaitan dengan keterampilan gerak lokomotor agar mencapai tujuan pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana cara mensinkronkan indikator dengan penilaian dalam pembelajaran gerak lokomotor?</p> <p>5. Bagaimana menyesuaikan strategi pembelajaran</p>

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			yang digunakan dengan materi ajar?
			6. Bagaimana menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran gerak lokomotor?
		2.2 Permasalahan yang dialami dalam merencanakan pembelajaran gerak lokomotor	Apa permasalahan yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran gerak lokomotor?
3.	Kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	3.1 Pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	1. Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan awal pembelajaran gerak lokomotor? 2. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi? 3. Apakah setiap penyampaian materi pembelajaran sudah mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran? Jika masih belum mencerminkan tujuan

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			pembelajaran, langkah-langkah apa saja yang diambil oleh guru?
			4. Berdasarkan pengalaman mengajar, strategi pembelajaran apa yang biasanya dapat menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak lokomotor?
			5. Bagaimana pengaruh media terhadap keterampilan gerak lokomotor siswa?
			6. Bentuk latihan atau langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang diterapkan untuk melatih keterampilan gerak lokomotor?
		3.2 Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran gerak lokomotor	1. Dalam proses penilaian cara apa yang digunakan untuk mengetahui tingkat

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			kemampuan siswa sesuai indikator mengenai keterampilan gerak lokomotor?
			2. Aspek apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran gerak lokomotor?
			3. Apakah langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sudah dapat merangsang keterampilan gerak lokomotor siswa? Jika tidak, upaya apa yang dilakukan oleh guru?
			4. Apa yang menjadi kriteria untuk menentukan keberhasilan dari pembelajaran gerak lokomotor?
		3.3 Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	1. Apa permasalahan yang dihadapi guru ketika pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor?

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3.4 Tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi dan penilaian	1. Upaya apa yang dilakukan guru apabila tujuan pembelajaran tidak dicapai oleh siswa?
			2. Tindak lanjut seperti apa yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa yang kemampuan gerak lokomotornya kurang baik?

Tabel 3.4
Instrumen Observasi Responden Guru dan Siswa

No.	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang di Observasi
1.	Kondisi objektif keterampilan gerak lokomotor	Asesmen keterampilan gerak lokomotor	Kemampuan gerak lokomotor siswa tunagrahita sedang
2.	Kondisi objektif pembelajaran gerak lokomotor	2.1 Perencanaan pembelajaran gerak lokomotor yang telah disusun oleh guru saat ini	1. Kompetensi dasar pembelajaran gerak lokomotor 2. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru olahraga

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			3. Kesesuaian indikator pembelajaran gerak lokomotor dengan kemampuan siswa tunagrahita sedang
		2.2 Permasalahan yang dialami dalam merencanakan pembelajaran gerak lokomotor	Permasalahan yang dihadapi guru dalam merencanakan pembelajaran gerak lokomotor
3.	Kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	3.1 Pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	<p>1. Kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>2. Metode yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi mengenai gerak lokomotor</p> <p>3. Media yang digunakan dalam pembelajaran gerak lokomotor</p> <p>4. Waktu pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor</p> <p>5. Tempat pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor</p>

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			6. Bentuk latihan atau langkah-langkah pembelajaran gerak lokomotor
		3.2 Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran gerak lokomotor	Bentuk penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran gerak lokomotor
		3.3 Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor	Permasalahan yang dihadapi guru ketika pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor
		3.4 Tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi dan penilaian	Tindak lanjut yang dilakukan guru terhadap siswa yang belum memenuhi indikator pencapaian kompetensi

Tabel 3.5
Pedoman Dokumentasi

1. Proses pembelajaran keterampilan gerak lokomotor
2. Proses wawancara dengan guru olahraga

2. Teknik Pengumpulan Data

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitiannya. Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Esterberg (Sugiyono, 2014, hlm. 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait subjek penelitian dalam rangka mengungkap data serta memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.

b. Observasi

Observasi dibutuhkan dalam penelitian untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan pada hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifuddin, 2012, hlm. 134).

Menurut Nawawi & Martini (Afifuddin, 2012, hlm 134), observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang sebelumnya belum didapatkan dalam proses wawancara serta sebagai penguat data dari hasil wawancara, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat situasi-situasi yang berkaitan dengan program keterampilan gerak lokomotor secara lebih menyeluruh.

Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan oleh subjek penelitian secara detail dan konkrit yang akhirnya akan di tulis dalam bentuk catatan lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data dari proses wawancara dan observasi yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan, baik dengan menggunakan foto, audio, dokumen ataupun video. Dokumentasi ini tentunya didahului dengan persetujuan dari sumber data.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 363) sebuah data dalam penelitian haruslah valid, “data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di cek kembali dengan data yang diperoleh dari observasi.

F. Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2014, hlm. 334) mengemukakan sebagai berikut.

“ analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data dapat dipandang sebagai sebuah proses dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan sendiri dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2014, hlm. 335).

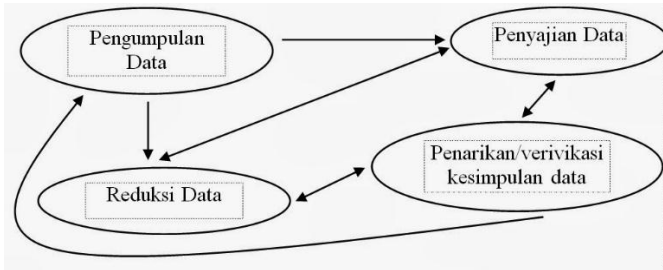
Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 337) terdiri atas *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data akan lebih mudah dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah di reduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga hasil dari penelitian yang digunakan akan tergambar dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berbentuk naratif yang akan dijadikan bahan dalam program keterampilan gerak lokomotor.

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu